

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penggambaran pengalaman dan pemahaman berdasarkan hasil pemaknaan sebagai bentuk pengalaman sesuai dengan karakteristik sasaran penelitian.

Penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan representasi dari fenomena tertentu serta berusaha menganalisisnya sesuai dengan kenyataan dan data yang diperoleh. Fenomena sosial di sini adalah mengenai bentuk-bentuk etika komunikasi dalam keluarga yang diutarakan dalam film *I Not Stupid Too 2*.

### **3.2. Metode Penelitian**

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Penelitian ini menggunakan paradigma kritis yang mana pada ilmu komunikasi khususnya pada kajian media dan budaya, pendekatan kritis pada umumnya selalu melihat dalam konteks yang luas, tidak hanya pada sebuah level saja namun juga mengeksplorasi level lain yang ikut berperan dalam sebuah peristiwa.

Dalam konteks pendekatan kualitatif ini alat yang digunakan untuk menganalisa adalah dengan memakai Lingkaran Hermeneutika. Hermeneutika berkaitan dengan pemaknaan suatu analog-teks (contoh analog teks adalah organisasi, dalam hal ini peneliti datang kemudian memahaminya secara lisan dan data tekstual). Pertanyaan dasar adalah: apa arti teks itu? Hal itu berarti interpretasi, dalam hal yang relevan dengan hermeneutik, adalah upaya untuk membuat jelas, membuat sesuatu memiliki makna sesuatu objek studi. Karena itu objek itu harus dalam bentuk teks, atau analog teks, yang biasanya kabur, remang-remang, kadang-kadang bertentangan satu dengan lainnya. Interpretasi bermaksud agar yang tidak jelas menjadi jelas dalam suatu pemahaman yang berarti.

Adapun proses analisis di atas juga tidak terlepas dari metode penelitian-penelitian terdahulu yang menyangkut tentang etika komunikasi dalam keluarga dalam film dengan menggunakan hermeneutika. Proses analisis terhadap film berbahasa mandarin ini akan dibantu dengan subtitle berbahasa Indonesia.

### **3.3. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah konstruk bahasa berupa kata dan kalimat serta adegan (visual) yang merepresentasikan etika komunikasi dalam keluarga pada film *I Not Stupid Too 2*.

### **3.4. Fokus Pengamatan**

Di dalam rancangan penelitian kualitatif, fokus kajian penelitian dan/atau pokok soal yang hendak diteliti, mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa

yang menjadi pusat perhatian serta yang kelak dibahas secara mendalam dan tuntas.

Fokus pengamatan pada penelitian ini adalah bentuk etika komunikasi dalam keluarga yang terdapat dalam film *I Not Stupid Too 2* berupa gambar, bahasa, percakapan dan visual dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

### **3.5. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua:

- a. Data Primer: Film "*I Not Stupid Too 2*"
- b. Data Sekunder: didapatkan melalui studi literatur seperti buku, majalah, artikel yang mendukung penelitian

### **3.6. Metode Pengumpulan Data**

- a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

- b. Studi Kepustakaan (Studi Literatur)

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir,1988:111).

### 3.7. Teknik Analisa Data

Sesuai dengan sifat Lingkaran Hermeneutik yang bekerja intuitif atau secara psikologis, maka secara garis besar penulis menyederhanakan proses pemahaman tersebut menjadi dua bagian yakni pemahaman keseluruhan yang didapatkan dari hasil analisis naratif dan pemahaman bagian yang didapat dengan memfokuskan diri pada identifikasi satuan analisis data yang sesuai dengan inti permasalahan. Adapun penggunaan tahapan analisis data adalah dengan meninjau kembali beberapa penelitian terdahulu tentang film yang menggunakan metode hermeneutik sebagai proses interpretasi. Secara konkret, analisis data pada film ini dengan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Menonton dan Membaca Film

Suatu makna dalam teks dapat timbul ketika makna tersebut dibaca. Melalui proses pengulangan baca maka penafsir akan semakin memahami konteks cerita yang didapat sehingga memperoleh tahap pemahaman awal. Hal ini pula yang dinyatakan oleh Jaques Derrida bahwa teori interpretasi pada dasarnya adalah teori membaca, yang pada akhirnya juga merupakan teori tentang teks. Pemahaman seseorang tergantung pada bagaimana ia membaca teks. (Sumaryono,1999:133)

2. Memahami makna keseluruhan cerita dengan analisis naratif:

- a. Membuat sinopsis
- b. Identifikasi karakter penokohan, latar, tempat, dan waktu
- c. Penelusuran alur

3. Memahami bagian-bagiannya yang berupa satuan analisis data, seperti kata, kalimat, relasi kalimat, maupun berbagai bentuk ungkapan dan hubungan antar teks atau realita dengan menyalin tuturan kata dalam film sesuai dengan fokus permasalahan. Secara konkret hasilnya berupa tabel spesifikasi.
4. Mendaftar wacana-wacana yang sudah teridentifikasi dalam film sesuai dengan fokus permasalahan berdasarkan poin 2 dan 3. Secara konkret hasilnya berupa tabel spesifikasi.
5. Apabila belum mendapatkan pemahaman secara optimal, maka proses dapat diulangi sampai dirasa cukup.
6. Menyusun kesimpulan pemahaman berdasarkan poin 1,2,3,4, dan 5.